

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini telah mulai memasuki kehidupan kita, di era yang mana teknologi sudah berkembang dengan sangat pesat maupun tak terbatas. Terlebih lagi perkembangan teknologi ini telah banyak mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di masyarakat yakni aspek social, politik, budaya, pendidikan, dan bahkan ekonomi sekalipun. Adapun pengaruh-pengaruh yang penting dari adanya melalui adanya kemajuan teknologi tentu saja akan memberikan kemudahan kepada umat manusia suatu informasi-informasi yang diperlukan dalam menjalankan segala aktivitasnya dan memberikan wawasan baru terkait pengelolaan finansial yang baik. Dengan adanya berbagai kemajuan dan keterbaruan yang diberikan pada era ini mampu memberikan peluang untuk dapat mengelola dan memanfaatkan kemajuan itu dengan sebaik mungkin terlebih lagi untuk mendorong kemampuan dan pengetahuan dalam aspek ekonomi.

Ekonomi yaitu satu dari aspek memiliki suatu peranan di dalam aktivitas yang penting untuk sehari-hari. Adanya perkembangan ekonomi ini mampu membuat kehidupan jauh lebih terstruktur dan baik dari sebelumnya. Kemajuan dan perkembangan ini membuat masyarakat sadar akan pentingnya pemanfaatan yang baik akan ekonomi. Sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, ketika berbicara mengenai ekonomi tentu akan berkaitan juga dengan uang dan finansial. Uang secara harfiah memiliki peran yang penting dalam kegiatan ekonomi dan sebagai

instrumen yang tidak pernah lepas dari ekonomi. (Suseno, 2002) mengatakan bahwa uang adalah suatu alat yang digunakan sebagai instrumen alat tukar dengan benda lainnya, yang tentunya memiliki nilai guna dan mampu disimpan dalam jangka panjang.

Tiap orang memiliki prosesnya masing-masing dalam melaksanakan pengelolaan pada finansial dan kekayaan yang dimiliki. Kebutuhan pribadi ini merupakan suatu aspek ilmu yang sangat penting serta pemahaman dan pengetahuan ini sangat diperlukan untuk menentukan suatu tindakan dalam mengambil keputusan dalam keuangan, sehingga tidak jarang banyak orang akan menggunakan produk-produk yang tepat (Yushita, 2017).

Banyak aktivitas yang mampu dilakukan oleh individu bisa saja untuk mempertahankan dan menaikkan intensitas kekayaan melalui yang mereka punya, jalan lainnya merupakan salah satu hal yang baik dan bisa dilaksanakan oleh masyarakat adalah melalui investasi. Investasi merupakan salah satu instrumen yang baik dilakukan guna mengelola aset yang dimiliki dan juga salah satu cara yang dianggap aman dalam mengelola keuangan. Dalam hal ini investasi ialah suatu informasi yang memberikan suatu arahan bagaimana untuk bisa menggunakan sebagian besar dana yang kita miliki untuk digunakan di masa depan nanti (Darmawan, 2019). Melalui teknologi yang kian berkembang dengan luas saat ini tentu saja informasi penanganan investasi akan semakin mudah dijumpai untuk membantu investor melakukan perkembangan kenaikan dan kebutuhan terhadap data dan asumsi publik ini juga bagian dari investasi bawasannya melalui cara ini investor akan mampu untuk meningkatkan ekonomi mereka melalui pundi-pundi uang yang dimiliki (Joli Afriany, 2021). Selain itu, melalui investasi masyarakat

dapat mengetahui potensi-potensi keuangan yang dapat dicapai dan mengetahui bagaimana cara mengelolanya sehingga akansangat bermanfaat di masa mendatang. Saat ini perkembangan investasi sudah melesat dengan pesat di berbagai kalangan, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keberagaman instrumen investasi yang ditemukan saat ini antara lain saham, emas, tabungan, reksadana, obligasi, dan investasi lainnya yang berpotensi memberikan keuntungan dalam finansial di masa mendatang (Mahwan, 2021).

Di era sekarang, investasi menjadi harapan masa depan semua orang untuk kehidupan yang jauh lebih baik. Sebagai termasuk suatu negara dengan penduduk yang jumlahnya terbanyak ke empat di seluruh dunia. Dari data yang diterbitkan oleh dukcapil jumlah penduduk Indonesia pertanggal 30 juni 2021 adalah 272,23 juta jiwa. Indonesia saat ini masih dalam kategori negara berkembang dengan pendapatan perkapita yang masih menengah ke bawah, adanya hal ini juga dipicu dengan masih tingginya tingkat konsumtif masyarakat Indonesia dalam dan masih kurang kesadaran masyarakat Indonesia dalam hal investasi dan pengelolaan keuangan. Tingkat kesadaran yang rendah ini yang mampu memicu ketidakseimbangan kesejahteraan Indonesia yang ada saat ini. Hasil terbitan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rentang usia 16-30 tahun dengan jumlah 64,3 juta jiwa, didasarkan oleh data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dari kelompok itu hanya mempunyai investasi di pasar modal Indonesia hanya 1,6 juta jiwa. Adapun survey yang dilakukan oleh IDN Research Institute bersama Alvara Research Center yang menemukan yakni hanya 10,7% pendapatan generasi millennial yang ditabung sedangkan 51,1% dipergunakan untuk kebutuhan hidup. Adapun pernyataan dari Indonesia Milenial Report tahun 2019 yang generasi

milennial dari pendapatan yang mereka sisihkan hanya mampu untuk berinvestasi hanya sebesar 2%, padahal diketahui bahwa sekitar 30,7% milennial menghabiskan uang mereka untuk keperluan konsumtif seperti berbelanja dan ke *mall*, namun hanya bisa menyisihkan sekitar 2% saja untuk investasi. Sejatinya sebagai generasi muda kaum milennial harus membuat rencana keuangan sesuai skala prioritas dan juga masa depan mereka, dengan menerapkan konsep 40-30-20-10. Komposisinya adalah sebagai berikut 40% untuk keperluan sehari-hari, 30% untuk kewajiban seperti hutang dan cicilan, 20% untuk kebutuhan investasi dan asuransi, dan yang terakhir adalah dana 10% untuk dialokasikan sebagai kebutuhan sosial dengan melakukan kegiatan amal atau donasi. Rendahnya kesadaran masyarakat terutama kaum milennial dalam hal investasi tidak terlepas dari adanya berbagai factor yang mempengaruhinya. (Kurniawan, 2017) Adapun faktor – faktor memberikan pengaruh pada tingkat kesadaran pada seseorang mengenai keuangan, dalam pembetulan kesadaran keuangan pendidikan sangat penting dan memiliki peran dimana seseorang baik pendidikan yang diberikan secara formal ataupun non formal, sehingga adanya pendidikan dalam pengelolaan keuangan sangat penting dan berdampak kedepannya, status ekonomi tentu saja tiap individu akan berbeda satu sama lainnya, hal ini karena orang memiliki status ekonominya masing-masing. Terlebih lagi status ekonomi orang tua yang mempengaruhi kesadaran keuangan, program studike dalam faktor yang memberikan pengaruh pada tingkat kesadaran seseorang dalam mengelola keuangan secara pribadi dan mandiri, gender dan usia secara umum seperti halnya pria dan perempuan akan memiliki cara yang berbeda mengatur keuangan mereka, selain itu tingkat usia juga memiliki pengaruh dalam pengelolaan keuangan.

Saat ini investasi belum banyak disadari oleh orang-orang. Karena untuk hal itu sejak dini perlu adanya tindakan yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran itu, karena saat seseorang memiliki kesadaran tentu pentingnya pengetahuan tentang investasi itu untuk dimiliki dan ditanamkan di dalam diri kita (Perdana, 2019). Investasi masuk kedalam suatu ilmu pengetahuan yang utama dalam memulai dan mengelola keuangan yang dimiliki, hal ini karena investasi kan memberikan sumber pengetahuan, masukan, arahan agar seseorang tidak merasa bimbang atau bingung. Selain itu, adapun program yang memuat edukasi dilaksanakan guna kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan guna memiliki tujuan masyarakat untuk lebih mengetahui serta memahami pentingnya berinvestasi. Didasarkan oleh (*Global Findex*, 2014) menyatakan bahwa mencatat masyarakat Indonesia yang baru mengakses suatu lembaga keuangan hanya sekitar 36% saja, yang lainnya masih belum tersentuh lembaga keuangan. Dan berdasarkan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) menyatakan bahwa tingkat *financial literacy* masih terbilang rendah hanya berkisar 29% saja. Hal ini merupakan angka yang dikategorikan masih rendah dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan saja masih rendah bagaimana bisa meningkatkan investasi di masyarakat.

Namun saat ini, investasi yang sedang *trend* dan menjadi pilihan masyarakat berbagai kalangan adalah investasi emas. Investasi emas ialah bentuk yang sederhana dari suatu investasi. Tentunya investasi ini bisa dilakukan siapapun, dan berbagai kalangan boleh melakukan investasi emas ini (Sholeh, 2014). Di era orde baru bahkan masyarakat Indonesia mulai mengeluti emas yang dijadikan investasi, melalui hal itu dibuktikan dengan investasi ini terdapat resiko yang tingkatannya rendah. Masyarakat saat ini sudah sangat dimudahkan apabila ingin memulai untuk

melakukan investasi emas ini, karena jaman sudah modern dan banyak inklusi keuangan yang menyediakan jasa ini, dan juga informasi pun sangat gampang di dapatkan. Dengan segala keterbaruan dan juga kemudahan yang didapatkan tidak salah apabila saat ini investasi yang di minati oleh berbagai golongan masyarakat adalah investasi emas. Meskipun perkembangan sudah ada sejak dulu tetapi tingkat perkembangannya sudah mulai terasa, terlebih lagi banyaknya akses dan kemudahan yang di terima masyarakat dalam memperoleh dan mulai berinvestasi emas yang semakin baik, dijadikan sebagai pendorong dari perkembangan investasi emas itu sendiri. Jenis-jenis dalam berinvestasi emas ada banyak ada berupa koin emas, emas batangan, maupun perhiasan juga yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan investasi lain *derivative*, valuta asing, saham (Thobarry, 2009)



Gambar 1. Harga Emas

Berikut adalah perubahan harga emas dari 5 tahun terakhir hingga tahun ini. Dari data yang diterbitkan oleh Fusion Charts XT Trial, harga emas dari tahun 2017-2021 cenderung mengalami kenaikan. (Bareksa, 2021) mengatakan bahwa seluruh dunia menjadikan emas sebagai aset penting mereka. Emas merupakan salah satu jenis investasi yang menjadi tujuan dan pilihan banyak orang, karena instrumen es ini kebal dari adanya pengaruh oleh adanya inflansi yang membuat harga emas menjadi lebih cenderung stabil dan sangat jarang sekali untuk

mengalami penurunan. Meskipun emas mengalami peningkatan atau flutuasi yang dilihat secara harian, sehingga sangat cocok untuk dijadikan investasi jangka panjang. Inilah tentu semakin menjadikan emas sebagai aset yang diinginkan oleh berbagai kalangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Industry Today* dan *Investopedia*, adapun logam mulia yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memulai investasi, yakni memiliki tingginya permintaan, kebal akan inflansi, nilai yang secara menyeluruh, aset yang likuiditas tinggi, jangkauan privasi, mampu diberikan ke keluarga, dan *safety* resiko-resiko geopolitik.

Investasi emas juga memberikan berbagai manfaat untuk masa depan selain dapat mempertahankan nilai asset yang kita miliki, investasi emas juga bermanfaat dengan memberikan kita keuntungan yang diporelah dalam jangka panjang, sehingga investasi ini banyak digemari dan diminati oleh berbagai kalangan. Dengan perkembangan dan diiringi kemajuan dari pegadaian menjadikan pegadaian perusahaan inklusi keuangan terbaik saat ini. Adapun produk dan juga layanan yang diberikan oleh pegadaian adalah terdiri dari produk gadai (gadai emas, gadai non emas, gadai kendaraan, gadai tabungan emas, gadai angsuran, gadai efek, gadai emas syariah, gadai non emas syariah, gadai kendaraan syariah, gadai tabungan emas syariah, gadai angsuran emas syariah, pembiayaan porsi haji, pembiayaan wisata religi), produk non gadai (pinjaman usaha, pinjaman usaha syariah, pinjaman serbaguna, cicil kendaraan, cicil emas, cicil emas arisan, cicil emasku, gadai sertifikat), layanan jasa (tabungan emas, jasa kirim dan terima uang, jasa pembayaran online, jasa sertifikasi, jasa taksiran, jasa titipan, *safe deposit box*), kerjasama (digital dan pengajuan kredit instansi). Keberagaman produk dan layanan yang diberikan oleh pegadaian telah memberikan begitu banyak

kemudahan-kemudahan terhadap nasabah pegadaian dan calon nasabah pegadaian. Produk pegadaian yang peneliti ini memiliki daya tarik tersendiri adalah tabungan emas yang diluncurkan oleh pegadaian. Tabungan emas pegadaian merupakan pelayanan akan masyarakat dalam menitipkan saldo emas mereka guna melakukan investasi emas. Produk tabungan emas ini memungkinkan nasabah untuk melakukan investasi emas dengan murah, aman, tingkat kepercayaan tinggi. Dengan sistem tabungan emas akan mudah dipahami melalui berbagai kalangan menjadikan tabungan emas sebagai produk yang baik bagi nasabah untuk berinvestasi.

Produk ini diluncurkan oleh pegadaian pada tahun 2015 dan mampu memberikan suatu yang unik di mata masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Made Mariawan sebagai Humas PT Pegadaian kanwil VII Denpasar tingginya realisasi tabungan emas pada 2017 yang nilainya mencapai Rp.41,245 miliar atau lebih tinggi 168,72% dari target dan saat ini jumlah akun yang telah terdaftar sebanyak 40.185 akun nasabah yang terdaftar sebagai nasabah Tabungan Emas. Dari data tersebut 60% berasal dari nasabah kalangan atas dan sisanya dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani maupun nelayan. Kantor Area Denpasar 1 sebagai salah satu Kantor Area Kantor Wilayah VII Denpasardengan memiliki jumlah 11 cabang (CP Denpasar, CP Kuta, CP Tabanan, CP Kerobokan, CP Mengwi, CP Ubung, CP Jimbaran, CP Negara, CP Sesetan, CP Hardys, dan CPS Kartini) dengan 73 UPC (Unit Pembantu Cabang). Ditahun 2021 Kantor Area Denpasar 1 menjadi Kantor Area dengan jumlah nasabah tabungan emas terbanyak dari pada Kantor Area lainnya meskipun demikian hal ini juga tidak luput dari adanya permasalahan yang dihadapi, yakni banyak sekali nasabah tabungan emas yang masih belum memahami mengenai pengelolaan keuangan

dengan baik dan pengetahuan literasi keuangan yang masih harus ditingkatkan, selain itu adanya sikap nasabah tabungan emas pegadaian hanya merasa *excited* berinvestasi di awal saja namun setelah beberapa bulan atau tahun berikutnya mereka justru tidak konsisten untuk menjalankan investasi emas ini bahkan ada juga yang tidak melakukan transaksi setelah memiliki tabungan emas tersebut, sehingga dari sinilah pentingnya memberikan literasi keuangan yang baik dan tepat pada nasabah tabungan emas agar mereka tetap konsisten dalam berinvestasi emas ini.

Financial literacy memang memiliki pengaruh yang dalam suatu investasi tentu saja akan mempengaruhi secara signifikan, dan dianggap bahwa ketika tingkat semakin baik literasi yang dilakukan maka semakin tinggi minat investasi seseorang, sehingga untuk itulah adanya literasi keuangan sangat penting. *Financial literacy* juga dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang memiliki keterampilan, pemahaman dan keyakinan untuk memberikan pengaruh tingkah laku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai suatu kesejahteraan. Selain itu, adapun faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan penelitian oleh (Febiyanto, 2018) *Herding Behavior* akan mempengaruhi keputusan investasi secara signifikan seseorang, tentunya dikarenakan adanya sikap investor yang ketika berinvestasi akan memunculkan reaksi cepat ketika ada perubahan keputusan. Menurut (Goyal dan Kumar, 2015) *herding* adalah suatu sikap yang memiliki acuan ketika seseorang mengalami perubahan sikap dari berpikir rasional menjadi irasional akibat meniru perilaku yang dilakukan oleh orang lain. Alasannya pun sangat beragam dan berbeda satu sama lain yang ditunjukkan oleh investor itu. Cerminan sikap yang ditunjukkan oleh para investor itu akibat dari mengikuti keputusan kelompok

investor yang memiliki pengaruh besar. Dilihat dari cara pandangnya variabel *herding behavior* tentu saja akan berdampak ke suatu bias yang dipengaruhi olehnya yaitu *gossip*, konflik, kenyamanan, dan lainnya yang mampu memberikan rasa percaya lebih disukai oleh investor lainnya untuk bisa menuru keputusan investasi yang diambil olehnya. Didasarkan oleh *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa benar terdapat beberapa faktor yang telah memberikan pengaruh terhadap minat atau keputusan tertentu dalam diri individu untuk melakukan investasi. Faktor tersebut adalah tidak lain disebut dengan *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah setiap individu atau perseorangan memiliki keyakinan yang membahas mengenai ada atau tidaknya seseorang akan membetuk suatu aspek elindung atau yang mendukungnya dalam melakukan perilaku tertentu (TPB; Ajzen 1988, 1991).

Berbicara mengenai keputusan investasi tabungan emas akan dilakukan oleh nasabah tabungan emas pegadaian, dalam penyampain sebelumnya mengenai *theory of planned behavior*, tiap manusia yang memiliki tingkh laku mengenai keyakinan akan sangat berkaitan dengan target dari suatu tingkah laku mengenai diri sendiri orang itu. Oleh karena itu salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan adalah *locus of control*. *Locus of control* disini di definisikan ketika seseorang mampu untuk mengatasi ada atau tidaknya suatu kejadian itu, maka orang tersebut akan memiliki cara pandangnya sendiri untuk menentukan tingkah laku apa yang akan diambil olehnya. Selain itu, *Locus of control* juga dikatakan memiliki pengaruh dalam keputusan investasi. Dilihat dari telitian ini akan menggunakan *Locus of control* internal dan juga eksternal. Dalam telitian yang telah dilaksanakan oleh (Puspitasari, 2018)

mendapatkan sebuah hasil internal *locus of control* memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dengan keputusan berinvestasi. Sesuai dengan temuan ini telah dilakukan oleh Musdalifa (2016) mendapatkan hasil *locus of control* memberikan pengaruh secara signifikan pada keputusan berinvestasi. Didasarkan oleh latar belakang yang sudah di sampaikan tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh signifikan dari *financial literacy*, *herding behavior*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi nasabah Tabungan Emas di Pegadaian Area Denpasar 1. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahwan, 2021) yang menggunakan indikator literasi keuangan dan *locus of control* dalam meneliti pengambilan keputusan investasi pada pengusaha muda di Singaraja. Melalui temuan itu telah memperoleh kesimpulan bahwa adanya literasi keuangan serta juga *locus of control* telah memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan diatas penelitian ini akan berfokus pada apakah ada dampak dari literasi keuangan, *herding behavior*, dan *locus of control* pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1. Dan untuk mengetahui apakah *financial literacy*, *herding behavior*, dan juga *locus of control* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1.

Berdasarkan survey awal yang saya lakukan terhadap nasabah tabungan emas yaitu Arifia yang masih aktif terdaftar sebagai nasabah tabungan emas di Pegadaian Area Denpasar 1 mengatakan bahwa masih ada kendala yang dihadapi saat berinvestasi emas dalam bentuk tabungan emas yaitu Arifia mengatakan masih belum memahani sepenuhnya bagaimana pengelolaan keuangan dan penggunaan

dana yang tepat, bahkan terkadang Arifia merasa ragu untuk melanjutkan menabung emas. Selain itu, saya juga melakukan survey kepada nasabah Sintya mahasiswa semester 6 di UPPBM FIP Kampus Denpasar. Sintya masih aktif terdaftar sebagai nasabah tabungan emas pegadaian. Alasannya investasi tabungan emas karena emas merupakan instrument investasi yang dengan tingkat resiko rendah, namun saat ini Sintya tidak melanjutkan menabung emas karena kendala dalam pengelolaan keuangan yang belum stabil dan juga Sintya terdaftar dalam instrument investasi lain. Selain itu, peneliti juga melakukan survey awal terhadap pihak ME (*Marketing Eksecutive*) Pegadaian area Denpasar 1, yakni dengan Bapak Adhi dan Bapak Bima, bawasannya saat ini masalah utama yang dihadapi Pegadaian area Denpasar 1 adalah terkait nasabah yang tidak konsisten dalam menabung emas dan bahkan tidak melakukan transaksi saat memiliki tabungan emas tersebut. Selain melakukan survey awal dengan nasabah dan juga ME dari Pegadaian area Denpasar 1, peneliti juga melakukan survey dengan menganalisa data- data nasabah yang mengalami dorman atau sudah tidak melakukan transaksi tabungan emas. Adapun keterbaruan dari penelitian yang saya lakukan adalah dengan mengkolaborasikan penelitian yang telah dilakukan oleh (Mahwan, 2021) yakni mengambil variabel literasi keuangan dan *locus of control* dan dikolaborasikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febiyanto, 2018) dengan variabel *herding behavior* yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebuah penelitian. *Research gap* dari hal ini adalah mengarah ke penelitian telah dilaksanakan oleh (Santika,2016) dengan hasil yang diperoleh adalah financial literacy tidak memiliki pengaruh secara signifikansi dalam penentuan pemilihan jenis investasi, hal ini terjadi kemungkinan karena hanya mempunyai sedikit

alternatif suatu investasi saja, sehingga disini peneliti ingin menguji kembali pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan investasi dengan nasabah tabungan emas sebagai sampelnya. Adapun objek penelitian yang akan berfokus pada investasi emas di Pegadaian Area Denpasar 1 dan nasabah tabungan emas yang dipergunakan sebagai subjek dalam penelitian yang akan dilakukan dengan kriteria usia nasabah yakni 17-22 tahun, hal ini dikarenakan usia 17-22 tahun sesuai data nasabah dorman (data nasabah tabungan emas yang sudah tidak melakukan transaksi menabung emas) yang diperoleh dari kantor pusat pegadaian ini memiliki jumlah yang tinggi, selain itu saat ini generasi Z yang mendominasi yang terdaftar sebagai tabungan emas di pegadaian area denpasar 1. Sesuai dengan apa yang disampaikan di latar belakang di atas, sehingga dengan demikian peneliti mengangkat judul **“Pengaruh *Financial Literacy*, *Herding Behavior*, dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Menabung Emas Pada Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Area Denpasar 1”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan nasabah tabungan emas terhadap *Financial literacy*.
2. Masih rendahnya keyakinan dan konsistensi nasabah dalam menjalankan investasi tabungan emas.

3. Dari survey yang dilakukan masih banyak nasabah tabungan emas yang masih takut akan resiko yang dialami kedepannya apabila tetap melanjutkan menabung emas.
4. Dalam mengambil keputusan nasabah masih dalam pengaruh *herding behavior* yang mana nasabah tertarik dengan apa yang ditentukan oleh pihak lain yang mereka ambil dan dapat dipercaya.
5. Masih terdapat pengaruh *locus of control* terhadap keputusan yang digunakan pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1.

1.3. Pembatasan Masalah Penelitian

Disesuaikan dengan latar belakang dan juga permasalahan yang dijadikan sebagai acuan maka adapun batasan dari masalah yang ditentukan yakni ada tiga factor agar penelitian yang akan dilakukan berjalan sempurna dan baik. Tiga factor tersebut adalah *financial literacy*, *herding behavior*, dan *locus of control*. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan sampel nasabah tabungan emas generasi Z dengan rentang usia yang digunakan adalah 17-22 tahun.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang ingin diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh *financial literacy* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1?

2. Bagaimanakah pengaruh *herding behavior* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1?
3. Bagaimanakah pengaruh *locus of control* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *financial literacy* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan emas pegadaian Area Denpasar 1.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *herding behavior* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan pegadaian Area Denpasar 1.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *locus of control* dalam pengambilan keputusan menabung emas pada nasabah tabungan emas pegadaian Area Denpasar 1.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil ini besar harapannya agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi bagi mahasiswa ataupun pihak yang terkait.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan digunakan sebagai bahan penelitian sejenis serta dapat memperkuat penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai latihan dan penerapan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti mengenai *financial literacy*, *herding behavior*, dan juga *locus of control*.

b. Bagi Pegadaian Area Denpasar 1

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu Pegadaian Area Denpasar 1 untuk meningkatkan kemampuan dalam memberikan *financial literacy* yang baik dan memadai serta mengetahui mengenai pengaruh dari *herding behavior* dan juga *locus of control* terhadap nasabah tabungan emas.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh *financial literacy*, *herding behavior*, dan juga *locus of control*, dalam pengambilan keputusan pada nasabah tabungan emas Pegadaian Area Denpasar 1.

d. Bagi Masyarakat/Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah informasi dan wawasan masyarakat luas/pembaca serta digunakan sebagai referensi kedepannya.